

# Inovasi Wahana *Swing*: Membangkitkan Gairah Wisata Di Desa Selotapak, Trawas – Mojokerto

Bryan Rashad Edy Kusuma<sup>a</sup>, Idfi Setyaningrum<sup>a\*</sup>, Irza Meingindra Putri Radjamin<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Surabaya, Jl. Raya Kalirungkut, Kali Rungkut, Kec. Rungkut, Surabaya, 60293, Indonesia

## Abstract

The development of tourism villages has emerged as a strategic approach to regional economic growth in Indonesia. Selotapak Village is among the villages that have been harnessing the potential of Gartenhutte's natural tourism as a flagship attraction. Currently, the available facilities are limited, necessitating the enhancement of attractions to appeal to tourists. The employed methodology is the design thinking method, which involves exploration, identification, ideation, visualization, and evaluation stages. The achieved outcome involves the development of a unique swing as a tourist destination that aligns with the scenic panorama and environmental conditions, accompanied by corresponding operational procedures and standards. The presence of the "swing" attraction is anticipated to catalyze advancements in tourism and the well-being of the community, including increased tourist appeal, enhanced village income, and improved skills within the realm of quality service management standards. The introduction of the "swing" attraction in Gartenhutte is expected to provide additional economic value for the village community and heightened attraction for tourists.

*Keywords: Gartenhutte, Swing Attraction, Selotapak*

## Abstrak

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu strategi dalam pertumbuhan ekonomi wilayah di Indonesia. Desa Selotapak merupakan salah satu desa yang mengembangkan potensi pariwisata alam Gartenhutte sebagai unggulan desa. Saat ini wahana yang dimiliki masih terbatas, sehingga perlu peningkatan wahana yang bisa memiliki daya tarik wisatawan. Metode yang digunakan adalah metode *design thinking* sebuah metode dengan tahapan eksplorasi, identifikasi, ideasi, visualisasi dan evaluasi. Hasil yang dicapai adalah pengembangan ayunan unik (*swing*) sebagai destinasi wisata yang sesuai dengan kondisi panorama dan lingkungan wisata beserta prosedur dan standar operasionalnya. Keberadaan wahana *swing* telah memberikan efek pengganda bagi kemajuan wisata dan kesejahteraan masyarakat seperti peningkatan daya tarik wisata, peningkatan pendapatan desa serta peningkatan ketrampilan masyarakat khususnya di bidang standar manajemen mutu layanan. Dengan hadirnya wahana *swing* di Gartenhutte diharapkan mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat desa serta peningkatan daya tarik bagi wisatawan.

**Kata Kunci:** Gartenhutte, Wahana *Swing*, Selotapak

## 1. Pendahuluan

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu prioritas program pemerintah dalam peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Ivanov & Webster, 2007). Menurut (Tournois & Djeric, 2019) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata yang didukung masyarakat akan mampu memberikan dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. (Gursoy & Rutherford, 2004) mengemukakan bahwa jika pariwisata mampu mempengaruhi ekonomi lokal secara positif, maka dukungan masyarakat akan lebih besar. Masyarakat cenderung memberikan dukungan bagi pariwisata di daerahnya, ketika mengetahui manfaat ekonomi yang akan diperoleh (Johnson & Snepenger, 2006).

Objek wisata yang berada di daerah pedesaan telah menjadi salah satu sumber daya potensial dan memiliki prospek untuk dikembangkan khususnya untuk menarik wisatawan (Ishadi et al., 2020). Masyarakat desa berupaya memanfaatkan potensi alam dan kearifan lokal untuk dijadikan sebagai obyek wisata. Saat ini, tren perilaku wisatawan mengalami perubahan. Ketertarikan wisatawan mulai bergeser pada objek wisata yang mengusung konsep alam, ramah lingkungan dengan suasananya yang nyaman dan damai serta asri. Fenomena ini menjadi peluang bagi wilayah yang memiliki panorama alam yang bisa dinikmati untuk melepas penat.

\* Corresponding author:

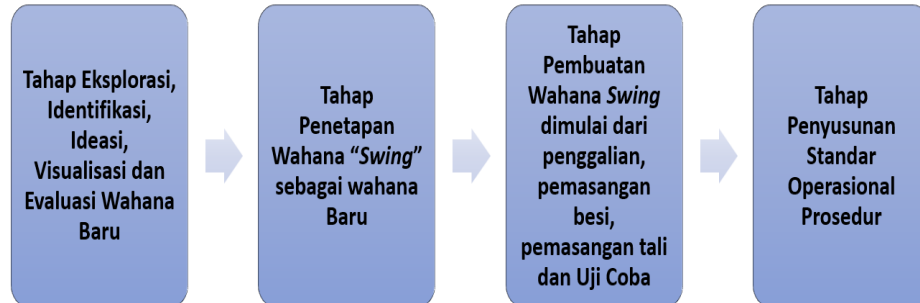
E-mail address: [idfi@staff.ubaya.ac.id](mailto:idfi@staff.ubaya.ac.id)



Pariwisata dapat menciptakan dampak sosial budaya yang positif yang pada umumnya dikenal sebagai kebangkitan atau peningkatan kegiatan traditional seni, kerajinan tangan, keramah tamahan terhadap orang asing, peningkatan kualitas hidup dan peningkatan jumlah toko, restoran, festival, pameran, museum, perbaikan transportasi umum, bangunan bercitra positif, promosi kawasan, pertukaran budaya dan membangun hubungan baik dengan wisatawan (Andereck et al., 2005; Haralambopoulos & Pizam, 1996; Karamustafa & Ülker, 2018; King & Levine, 1993; Lindberg & Johnson, 1997; Mason, 2003; McGehee & Andereck, 2004; Pizam et al., 1994; Upchurch & Teivane, 2000). Gartenhutte merupakan salah satu wisata yang pertama tumbuh di Desa Selotapak Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Pengembangan wisata tersebut melibatkan masyarakat sebagai mitra. Saat ini pengelola wisata sedang memiliki keinginan untuk mengembangkan wahana untuk menarik minat wisatawan, namun belum menemukan wahana yang tepat serta bagaimana tahapan memulai dan menjalankannya. Universitas Surabaya sebagai mitra Desa Selotapak melalui program *Matching Fund*, menawarkan solusi untuk pendampingan pengembangan wahana baru yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Selotapak.

## 2. Metode

Metode yang digunakan adalah metode *design thinking*, sebuah metode yang diawali dengan tahapan eksplorasi guna mengetahui potensi wilayah dan kebutuhan wisatawan (*User Need*) saat berwisata di Desa Selotapak. Selanjutnya melakukan identifikasi dari hasil eksplorasi untuk mendapatkan *insight* baik dari pengelola wisata maupun wisatawan. Tahapan selanjutnya memulai ideasi sesuai hasil identifikasi, visualisasi dan evaluasi. Perancangan lokasi wahana dengan memperhatikan aspek bentuk, dimensi, batas, potensi, *view*, pengaruh iklim, udara dan kebisingan, orientasi dan penempatan massa bangunan.



Gambar 1. Tahapan Metode Pengembangan Wahana *Swing*

Tahap selanjutnya penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai peraturan dan regulasi yang merupakan kebijakan untuk menjamin kebenaran (kelayakan) tindakan anggota suatu organisasi. SOP diharapkan mampu meminimalkan variasi yang sering terjadi dalam proses operasional karena siapa pun yang bertanggung jawab atas suatu kegiatan dapat menjalankannya secara konsisten. Selain itu, pada tahap selanjutnya dapat meningkatkan kualitas karena penerapan prosedur yang konsisten dalam suatu organisasi, bahkan jika sedang terjadi perubahan personil. Pedoman yang diberikan dalam SOP ini akan membantu dalam pelaksanaan dalam cara yang profesional dan aman. Berikut hasil identifikasi dengan pendekatan analisis SWOT:

Tabel 1. Hasil Identifikasi dengan Analisis SWOT

	<b>Strength (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur organisasi berjalan dengan baik</li> <li>• Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan desa selotapak sangat kuat</li> <li>• Potensi yang dimiliki desa selotapak banyak dan beragam</li> <li>• Pemandangan alam yang indah, berhawa sejuk dan asri</li> <li>• Ketersediaan sarana prasarana dan fasilitas cukup memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi tentang desa selotapak belum maksimal</li> <li>• Kualitas sumber daya manusia masyarakat desa selotapak masih kurang</li> <li>• Pengelolaan manajemen keuangan desa selotapak kurang maksimal</li> <li>• Kurangnya dana operasional untuk pengembangan desa selotapak</li> </ul>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor pariwisata pedesaan yang menjadi desa wisata semakin berkembang dan semakin diminati masyarakat</li> <li>• Menyerap tenaga kerja di daerah sekitar desa selotapak sehingga dapat mengurangi pengangguran</li> <li>• Meningkatnya kegiatan ekonomi bagi warga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan SDM manusia yang handal dan berkualitas</li> <li>• Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung</li> <li>• Mengembangkan konsep wisata yang lebih menarik bagi pengunjung</li> <li>• Membuat objek wisata yang bertemakan alam terbuka serta mempertahankan kualitas alam dan pelayanan kepada pengunjung guna meningkatkan minat pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki sistem manajemen untuk mengatur keuangan desa</li> <li>• Meningkatkan kualitas sumber daya manusia</li> <li>• Memperluas pemasaran dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi dan pengabdian masyarakat</li> </ul>

Berdasarkan analisis SWOT diatas, wisata wahana swing harus menerapkan strategi berdasarkan kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang sebesar besarnya, sehingga pada matriks strategi SWOT yang harus diterapkan dengan meningkatkan kualitas partisipasi pelayanan yang baik, maka akan memberikan kepuasan bagi wisatawan yang datang. Kepuasan wisatawan yang datang akan membuat wisatawan untuk kembali berkunjung. Peningkatan kualitas pelayanan ini dimulai dari pelayanan wisatawan, pemandu wisata, pelayanan *homestay* sampai kepergian tamu. Contohnya dalam pelayanan *homestay* masyarakat akan menginap di *homestay* dapat memberikan fasilitas yang sesuai dengan keinginan wisatawan, kemudian dalam pelayanan pemandu, pemandu harus bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan serta harus dapat menjawab berbagai pertanyaan dari wisatawan yang ingin mengetahui berbagai hal tentang desa wisata selotapak (Ishadi et al., 2020).

Peningkatan daya tarik wisata yaitu dengan menggali semua potensi yang ada di desa selotapak, kemudian dikemas sehingga menjadikan sebuah produk wisata yang menarik bagi Dengan menggali kembali potensi yang dimiliki desa selotapak yang tidak dimiliki oleh desa wisata lain. Seperti wisata wahana *swing*, hidroponik, makanan dan minuman penunjang serta *homestay*. Peningkatan variasi produk penunjang wisata asli buatan masyarakat sekitar produk wisata berkualitas yang dimaksud adalah wisatawan yang berkunjung tidak hanya merasakan kesenangan saja namun juga memberikan rasa aman dan nyaman ketika pengunjung. Segala potensi yang dimiliki oleh desa perlu digali dan dikemas semenarik mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dan didukung dengandata yang akurat, informasi lengkap, kesiapan sumberdaya manusia pelaksana, membuat paket wisata, dan lain-lain (Ishadi et al., 2020).

Promosi atau pemasaran perluditingkatkan melalui memanfaatkan kemajuan teknologi. Promosi pariwisata merupakan salah satu sektor promosi terpenting yang harus selalu mengalami penataan ulang oleh para pengelola, karena promosi

berkaitan erat dengan kelangsungan siklus produk yang akan dipasarkan. Untuk meningkatkan jumlah pengunjung maka sangat diperlukan promosi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Dalam meningkatkan promosi pengelola dapat memanfaatkan kemajuan teknologi baik dengan media cetak, seperti brosur maupun teknologi dengan pembuatan *website, facebook, twitter, blog, instagram*, serta melakukan promosi di universitas. Untuk saat ini dan kedepannya *instagram* dapat dijadikan strategi marketing yang jitu dalam mempromosikan berbagai keindahan *Gartenhutte*. Cara penggunaan yang mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar, dengan menekankan pada bentuk visual atau gambar, adanya fitur *hashtag* yang mempermudah pencarian, dan jumlah pengguna yang cepat meningkat (Ishadi et al., 2020).

Pengembangan dan peningkatan sarana prasarana dan fasilitas pendukung desa wisata Ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana menjadi faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata. Semakin memadai fasilitas dan sarana prasarana yang ada disuatu obyek wisata akan berdampak pada semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan. Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berdampak pada semakin tingginya pendapatan dari obyek wisata. Fasilitas pendukung dapat berupa *homestay*, mushola, dan lahan parkir. Masyarakat yang tempat tinggalnya dijadikan *homestay* harus mengetahui standar *homestay* yang baik dan benar, seperti adanya sanitasi, tingkat pencahayaan yang cukup, air yang bersih. Mengembangkan fasilitas pendukung desa wisata dengan perbaikan jalan, menambah papan petunjuk menuju desa wisata, serta pembuatan jalan alternatif menuju desa wisata. Di desa wisata juga perlu dijaga kebersihannya dan mengoptimalkan lahan parkir, karena lahan parkir yang ada kurang memadai (Ishadi et al., 2020).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan aktivitas eksplorasi, identifikasi, ideasi, dan evaluasi, diputuskan wahana baru yang akan dikembangkan adalah Wahana *Swing* (Ayunan Unik) yang sangat sesuai dengan kontur tanah dan lokasi yang dipilih karena terdapat panorama yang indah, diharapkan pengunjung bisa memanfaatkan wahana tersebut sambil menikmati alam dan keunikan saat berayunan (uji adrenalin). Langkah awal pembangunan wahana *swing* yaitu dilakukan penentuan lokasi yang sesuai untuk pembangunan wahana *swing*. Proses berikutnya penggalian tanah sebagai penyangga bagi tiang besi pada wahana *swing*. Setelah melakukan penggalian tanah, proses selanjutnya adalah proses pengecoran pada tanah sehingga besi pada pengecoran dapat lebih kokoh dan kuat. Dalam proses ini dibutuhkan waktu yang cukup lama karena menyesuaikan cuaca yang ada.



Gambar 2. Proses Penggalian Tanah Dan Pengecoran Wahana *Swing*

Tahap berikutnya setelah pengecoran pada tanah, selanjutnya adalah proses pemasangan besi pada tanah sebagai penopang wahana *swing*. Dalam proses ini juga membutuhkan waktu yang cukup lama karena pihak pengelola harus mencari vendor pada besi dan menunggu hingga besi datang hingga dipasang. proses berdirinya besi juga membutuhkan banyak tenaga kerja karena ukurannya yang tinggi dan berat.



Gambar 3. Pemasangan Besi

Setelah pemasangan besi dilakukan, selanjutnya adalah proses pemasangan tali dan tempat duduk pada wahana *swing*. Proses ini berlangsung cukup cepat karena dibantu dengan *trainer* yang ada agar keselamatan pada wisatawan dapat terjaga dan aman. Pemilihan tali serta tempat duduk pada *swing* juga diperhatikan lebih karena selain aman juga dapat terlihat menarik bagi wisatawan.



Gambar 4. Pemasangan Tali Wahana *Swing*

Pada proses terakhir ketika semua alat dan bahan telah dipasangkan maka dilakukan uji coba pada wahana *swing*. Proses uji coba diawasi oleh *trainer* profesional yang juga akan melatih tenaga kerja yang ada di Desa Selotapak, yang nantinya akan menjadi karyawan khusus pada wahana *swing*.



Gambar 5. Trial Wahana *Swing*



Sebelum wahana *swing* diaktifkan maka perlu **prosedur operasional standar pemeliharaan harian**, sebelum wahana dibuka, sehingga perlu dilakukan pengecekan harian terlebih dahulu. Pengecekan meliputi inspeksi visual dan mekanis dari semua bagian wahana seperti yang disebutkan dalam lembar pengecekan harian wahana atau permainan *swing*, atau *daily inspection checklist* (DIC) (Najib, 2013). Wahana tidak boleh dibuka untuk umum sampai lembar inspeksi dan pemeliharaan harian diatas telah dilengkapi dan disahkan oleh operator. Lembar ini akan disimpan oleh manajer lokasi *site manager* (SM) atau orang yang berwenang atau *authorized person*. Kendali wahana harus ditutup sebelum memulai pemeliharaan atau selama proses evakuasi. Sepanjang hari, oprator dan asistennya harus menginspeksi dan memonitor wahana secara *visual* untuk memastikan operasi yang sesuai dan aman. Jika terjadi masalah pada wahana atau permainan selama operasi, operator harus menutup wahana atau permainan dan memberitahu *supervisor* untuk memastikan tindakan perbaikan diselesaikan pada waktu yang paling tepat. Semua pekerjaan yang dilakukan pada wahana harus didokumentasikan oleh operator wahana lembar inspeksi harian.

Tahap berikutnya disusun **prosedur operasional standar untuk kedatangan wisata**, tujuannya untuk memastikan pengunjung aman dan nyaman dalam menggunakan wahana *swing*. Pada arena wahana dibuat petunjuk, area keluar dan masuk serta bebas dari gangguan, rambu instruksi mudah dilihat oleh *public*, memastikan pembatas berada di tempatnya dalam kondisi aman, memeriksa seluruh area wahana bebas dari gangguan. Bagian housekeeping perlu melakukan inspeksi area wahana, bersihkan area wahana, pastikan semua persediaan kebersihan disimpan dengan benar. Papan rambu harus nampak oleh patron sebelum mereka masuk wahana. (Patron adalah pengunjung yang membayar tiket). Perlu area pembatas pada area terlarang agar tidak ada pengunjung yang masuk ke area terlarang. Periksa kebutuhan perbaikan tempat duduk, periksa semua pinggiran tempat duduk mungkin pinggiran yang tajam, kepala baut atau keselamatan bahaya keselamatan lainnya, periksa untuk alat atau material lain yang berlebihan.

Selanjutnya penyusunan **prosedur evakuasi keselamatan** meliputi menyiapkan informasi tentang K3 kepada wisatawan, pemandu wisata harus kerjasama dengan pihak puskesmas, jika terjadi kecelakaan pengunjung, berikan ruang yang bagus tanpa dikerumuni wisata yang lain, memberikan pertolongan pertama dengan peralatan P3K dan tenangkan wisatawan, bergerak cepat serta membawa wisatawan ke puskesmas jika terjadi kecelakaan yang sangat fatal Pastikan wisatawan yang celaka mendapat perawatan yang baik.

Berikutnya dilakukan penyusunan **prosedur operasinal standar untuk tata kelola wahana** meliputi tanggung jawab atas pengoperasiannya mesin dan alat yang aman dan efisien. Semua operator bertanggung jawab kepada supervisor area. Tugas operator wahana bertanggung jawab pada pengoperasian semua control, memeriksa apakah tiap orang mempunyai kartu atau tiket yang memenuhi untuk naik wahana, memastikan keselamatan pelanggan dengan melakukan pemeriksaan keselamatan rutin, membantu pelanggan naik dan turun wahana dan selalu waspada tiap saat, memperhatikan perilaku pengunjung serta tidak pernah meninggalkan kontrol selagi wahana bergerak, mengetahui batasan yang berlaku pada wahana dan menjalankannya secara baik dan tegas, menjaga semua peralatan tetap, peralatan tambahan, area di dalam dan di sekitar wahana tetap bersih dan dapat berfungsi, melapor kepada manajemen mengenai segala sesuatu yang mempengaruhi keamanan, kesehatan, keselamatan pengunjung, menyelesaikan semua laporan yang diperlukan seperti yang diminta, karyawan bertanggung jawab atas keselamatan pengunjung.

Selanjutnya dibuat sistem manajemen pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang terdokumentasi, kerjasama dengan dokter, klinik atau rumah sakit yang terdokumentasi, pelaksanaan evaluasi kinerja manajemen yang terdokumentasi, pembuatan laporan pemandu (logbook) yang terdokumentasi. Ada berbagai faktor yang berada di luar manajemen yang tidak bisa dikontrol. Misalnya keadaan cuaca, musim, bencana alam dan sebagainya. Oleh karena itu dalam rangka menjaga keselamatan dan keamanan para pengunjung maka pengelola harus memiliki berbagai prinsip agar dapat menanggulangi resiko yang dihadapi oleh pengunjung (Sarifah, 2018).

Sebagai pelaku wisata, pengelola wisata wajib memanfaatkan potensi alam untuk dijadikan sebagai objek wisata. Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat untuk pengembangannya, syarat tersebut adalah *What to see*, ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain, dan harus memiliki daya tarik khusus yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to do*, ditempat tersebut selain banyak yang dapat dipilih dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi dan kegiatan wisata yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu. *What to buy*, tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas penunjang seperti makanan dan minuman dan khas badan usaha sebagai oleh oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan. *What to arrive*, didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi objek wisata tersebut, mode transportasi apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ke tempat tujuan wisata tersebut. *What to say*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur di objek wisata itu, diperlukan penginapan dan juga *homestay* yang memanfaatkan rumah tempat tinggal masyarakat sekitar.

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan internal. Dalam usaha mendukung manajemen pengambilan keputusan, analisis SWOT memiliki peran besar didalamnya. Dengan menggunakan perspektif SWOT telah dianggap memiliki keunggulan nya. Kegunaan tersebut berupa mampu memberikan gambaran suatu dari empat sudut dimensi, yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sehingga pengambilan keputusan bisa melihat dari empat dimensi ini secara komprehensif dan dapat memberikan pemahaman kepada para stakeholder yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dalam pengembangan objek wisata.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan, pengembangan wahana *swing* harus menerapkan strategi berdasarkan kekuatan yang dimiliki untuk memaksimalkan peluang sebesar besarnya, sehingga pada matriks SWOT strategi yang harus diterapkan dengan meningkatkan kualitas partisipasi pelayanan yang baik, maka akan memberikan kepuasan bagi wisatawan yang datang. Kepuasan wisatawan yang datang akan membuat wisatawan untuk kembali berkunjung. Peningkatan kualitas pelayanan ini dimulai dari pelayanan wisatawan, pemandu wisata, pelayanan *homestay* sampai kepergian tamu. Contohnya dalam pelayanan *homestay* masyarakat akan menginap di *homestay* dapat memberikan fasilitas yang sesuai dengan keinginan wisatawan, kemudian dalam pelayanan pemandu, pemandu harus bisa memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan serta harus dapat menjawab berbagai pertanyaan dari wisatawan yang ingin mengetahui berbagai hal tentang desa wisata selotapak. Peningkatan daya tarik wisata bisa melalui penggalian semua potensi yang ada di Desa Selotapak, selanjutnya dikemas menjadi sebuah produk wisata yang menarik bagi wisatawan tentunya dengan menggali ulang potensi kearifan lokal.

Variasi produk penunjang wisata merupakan budaya asli atau cipta karya masyarakat sekitar akan menjadi kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung jika ditingkatkan, tidak hanya merasakan kesenangan saja namun juga memberikan rasa berbeda. Segala potensi yang dimiliki oleh desa perlu digali dan dikemas semenarik mungkin dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dan didukung dengan data yang akurat, informasi lengkap, kesiapan sumber daya manusia pelaksana, membuat paket wisata, dan lain-lain. Promosi melalui pemanfaatan kemajuan teknologi menjadi penting karena promosi berkaitan erat dengan kelangsungan siklus produk wisata yang akan dipasarkan. Pembuatan website, facebook, twitter, blog, Instagram wisata sangat membantu dalam mengenalkan wisata ke wilayah yang lebih luas sehingga peluang kedatangan wisatawan menjadi lebih besar. Teknik digital marketing ini mudah dan tidak memerlukan biaya yang besar, hanya penekanan pada visual atau gambar, adanya fitur hashtag yang mempermudah pencarian, dan jumlah pengguna yang cepat meningkat.

Pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pendukung wisata menjadi faktor yang penting, artinya semakin memadai fasilitas dan sarana prasarana yang ada di suatu obyek wisata akan berdampak pada semakin tingginya tingkat kunjungan wisatawan. Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan berdampak pada semakin tingginya pendapatan dari obyek wisata. Masyarakat yang tempat tinggalnya dijadikan *homestay* harus mengetahui standar *homestay* yang baik dan benar, seperti adanya sanitasi, tingkat pencahayaan yang cukup, air yang bersih. Mengembangkan fasilitas pendukung desa wisata dengan perbaikan jalan, menambah papan petunjuk menuju desa wisata, serta pembuatan jalan alternatif menuju desa wisata.

Dampak pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan wahana di wisata Gartenhutte bisa dikatakan sangat efektif dalam perbaikan ekonomi masyarakat desa setempat. **Pertama**, meningkatkan promosi objek wisata, pemasaran atau promosi dan inovasi kegiatan pariwisata penting untuk dilakukan karena hal tersebut meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. **Kedua**, meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang dan fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan memberi kenyamanan bagi pengunjung. Penentuan strategi pariwisata tidak bisa dilakukan secara instan, perlu ada kajian yang mendalam sehingga dapat memberikan rekomendasi strategi yang sesuai dengan kondisi objek wisata.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil eksplorasi, identifikasi, ideasi, dan evaluasi, diputuskan wahana baru yang akan dikembangkan adalah wahana *swing* (Ayunan Unik) yang sangat sesuai dengan kontur tanah dan lokasi yang dipilih karena terdapat panorama yang indah. Penambahan wahana *swing* diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata melalui penggalian semua potensi yang ada di Desa Selotapak, selanjutnya dikemas menjadi sebuah produk wisata yang menarik bagi wisatawan tentunya dengan menggali ulang potensi kearifan lokal. Pengembangan wahana *swing* merupakan wujud diversifikasi wahana sebagai penunjang wisata yang merupakan budaya asli atau cipta karya masyarakat sekitar akan menjadi kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung tidak hanya merasakan kesenangan saja namun juga memberikan rasa berbeda. Segala potensi yang dimiliki oleh desa perlu digali dan dikemas semenarik mungkin dengan

memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki dan didukung dengan data yang akurat, informasi lengkap, kesiapan sumber daya manusia pelaksana, membuat paket wisata, dan lain-lain. Wahana *swing* ini diresmikan pada tanggal 15 Desember 2022, melalui pendampingan tim dari Universitas Surabaya. Pemanfaatan lahan kosong di wisata Gartenhutte menjadi wahana *swing* diharapkan mampu menjadi daya tarik para wisatawan untuk berwisata di Desa Selotapak Mojokerto dan tentunya bisa memiliki nilai tambah secara ekonomi bagi kesejahteraan Masyarakat sekitarnya.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan Program Matching Fund Tahun anggaran 2022.

### Daftar Pustaka

- Andereck, K. L., Valentine, K. M., Knopf, R. C., & Vogt, C. A. (2005). Residents' Perceptions of Community Tourism Impacts. *Annals of Tourism Research*, 32(4), 1056–1076. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2005.03.001>
- Gursoy, D., & Rutherford, D. G. (2004). Host attitudes toward tourism: An improved structural model. *Annals of Tourism Research*, 31(3), 495–516. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2003.08.008>
- Haralambopoulos, N., & Pizam, A. (1996). Perceived Impacts of Tourism: The Case of Samos. *Annals of Tourism Research*, 23(3), 503–526. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(95\)00075-5](https://doi.org/10.1016/0160-7383(95)00075-5)
- Ishadi, R., Johannes, & Hasbullah, H. (2020). Analisis potensi dan tantangan dalam memajukan wisata di rawa bento Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.22437/jdm.v8i2.16867>
- Ivanov, S., & Webster, C. (2007). Measuring the Impact of Tourism on Economic Growth. *Tourism Economics*, 13(3), 379–388. <https://doi.org/10.5367/000000007781497773>
- Johnson, J. D., & Snepenger, D. J. (2006). Residents' Perceptions of Tourism Development Over the Early Stages of the TALC. *The Tourism Area Life Cycle*, 1, 222–236. <https://doi.org/10.21832/9781845410278-022>
- Karamustafa, K., & Ülker, P. (2018). Impact of Tangible and Intangible Restaurant Attributes on Overall Experience: A Consumer Oriented Approach. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 29(4), 404–427. <https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1653806>
- King, R. G., & Levine, R. (1993). Finance and Growth: Schumpeter Might Be Right. *The Quarterly Journal of Economics*, 108(3), 717–737. <https://doi.org/10.2307/2118406>
- Lindberg, K., & Johnson, R. L. (1997). The Economic Values of Tourism's Social Impacts. *Annals of Tourism Research*, 24(1), 90–116. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(96\)00033-3](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(96)00033-3)
- Mason, P. (2003). *Tourism Impacts, Planning and Management*. Elsevier Ltd.
- McGehee, N. G., & Andereck, K. L. (2004). Factors Predicting Rural Residents' Support of Tourism. *Journal of Travel Research*, 43(2), 131–140. <https://doi.org/10.1177/0047287504268234>
- Najib, M. H. A. (2013). *Implementasi kualitas layanan jasa untuk meningkatkan kepuasan konsumen: Studi pada Batu Night Spectacular (BNS)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pizam, A., Milman, A., & King, B. (1994). The perceptions of tourism employees and their families towards tourism: A cross-cultural comparison. *Tourism Management*, 15(1), 53–61. [https://doi.org/10.1016/0261-5177\(94\)90027-2](https://doi.org/10.1016/0261-5177(94)90027-2)
- Sarifah, I. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN DESTINASI WISATA (Studi Pada Wisata Bukit Tangkeban Desa Nyalembeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pematang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Tournois, L., & Djerić, G. (2019). Evaluating urban residents' attitudes towards tourism development in Belgrade



(Serbia). *Current Issues in Tourism*, 22(14), 1670–1678. <https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1465030>

Upchurch, R. S., & Teivane, U. (2000). Resident perceptions of tourism development in Riga, Latvia. *Tourism Management*, 21(5), 499–507. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00104-1](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00104-1)